

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan dunia bisnis semakin bertambah banyak, sehingga dibutuhkan penambahan modal yang cukup besar. Maka dari itu, setiap industri harus mencari sumber dana guna untuk melancarkan kegiatan operasionalnya.

Suatu cara yang dapat dilakukan perusahaan-perusahaan agar mendapatkan tambahan modal atau dana yaitu melalui pasar modal. Menurut (Fahmi, 2015 : 36) pasar modal adalah sebuah tempat berkumpulnya banyak perusahaan yang menjual sahamnya (*stock*) dan juga obligasi (*bond*) dan tujuan dari hasil penjualannya tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana dan untuk memperkuat modal dari sebuah perusahaan. Transaksi dalam pasar modal melibatkan penjual (emiten) dan pembeli (investor).

Penawaran penjualan efek ini mempunyai tempat resmi yang disebut Bursa Efek. Menurut (Sutedi, 2013 : 74) Bursa Efek ialah pihak yang mengadakan dan menyediakan sistem atau sarana yang mempertemukan penawaran beli atau jual efek. Bursa Efek di Indonesia, sebelumnya adalah BEJ (Bursa Efek Jakarta) dan BES (Bursa Efek Surabaya) kemudian di gabungkan menjadi satu menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Menurut (Dewi & Vijaya, 2017 : 21) tugas dari Bursa Efek Indonesia adalah mengadakan perdagangan efek yang teratur, wajar juga efisien; sarana pendukung disediakan dan juga memantau kegiatan anggota bursa efek; membuat rancangan anggaran tahunan serta penggunaan laba bursa efek serta melaporkan kepada Bapepam-LK; berfokus pada perdagangan saham dan obligasi.

Dalam dunia saham, sebelum melakukan pembelian saham seorang investor di suatu negara ada baiknya mengamati situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi yaitu suku bunga, nilai tukar kurs dan inflasi. keadaan ekonomi dan turun naiknya variabel makro di Negara tertentu dapat berpengaruh pada harga saham, termasuk dalam sektor *finance*.

Harga saham adalah faktor penentu dan perlu diperhatikan oleh investor sebelum melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham yang rendah sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan kurang baik. Tetapi bila harga saham tinggi dapat mengurangi daya beli investor tersebut. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena masalah.

Salah satunya terjadi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham pada sektor perusahaan ini mengalami penurunan dan kenaikan yang berfluktuasi pada periode 2014–2017.

Tabel 1.1 Harga saham sub sektor perbankan

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
Bank Mestika Dharma Tbk.	Rp 1600	Rp 1560	Rp 1500	Rp 1375
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Rp 6100	Rp 4990	Rp 5525	Rp 9900
Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	Rp 2310	Rp 1860	Rp 1910	Rp 1450
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Rp 11650	Rp 11425	Rp 11675	Rp 3640
Bank Danamon Indonesia Tbk.	Rp 4525	Rp 3200	Rp 3710	Rp 6950
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Rp 10775	Rp 9250	Rp 11575	Rp 8000
Bank Permata Tbk.	Rp 1505	Rp 945	Rp 555	Rp 625
Bank Of India Indonesia Tbk.	Rp 1100	Rp 3595	Rp 2050	Rp 1735
Bank Tabungan Pensiun Nasional	Rp 3950	Rp 2400	Rp 2640	Rp 2460
Bank Mega Tbk.	Rp 2000	Rp 3275	Rp 2550	Rp 3340
Bank OCBC NISP Tbk.	Rp 1360	Rp 1275	Rp 2070	Rp 1875
Bank Pan Indonesia Tbk.	Rp 1165	Rp 820	Rp 750	Rp 1140
Bank Woori Saudara Indonesia	Rp 1150	Rp 1100	Rp 1150	Rp 890

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki harga saham diatas Rp 1.000 selama periode 2014-2017 mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Harga saham Bank Mestika Dharma Tbk. periode 2014-2017 mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 1.600, mengalami penurunan sebesar Rp 40 menjadi 1.560 pada tahun 2015, pada tahun 2016 sebesar Rp 1.500 dan semakin menurun di tahun 2017 menjadi sebesar Rp 1.375. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mengalami penurunan pada tahun pertama dan kembali mengalami kenaikan pada tahun berikutnya. Pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 6.100, mengalami penurunan menjadi Rp 4.990 pada tahun 2015, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp 5.525 dan semakin meningkat di tahun 2017 menjadi sebesar Rp 9.900. Bank Nusantara Parahyangan Tbk. mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun 2014-2017. Pada tahun 2014 harga saham sebesar Rp 2.310, mengalami penurunan menjadi Rp 1.860 pada tahun 2015, pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi Rp 1.910 dan kembali menurun di tahun 2017 menjadi sebesar Rp 1.450. Berikut adalah cara membaca table diatas, untuk penjelasan bank selanjutnya diharapkan pembaca dapat memahami dengan kembali melihat tabel 1.1 diatas.

Hal ini bisa saja di pengaruhi oleh Nilai tukar kurs, Suku bunga dan Inflasi seperti hasil penelitian (Amrillah, 2016) yang sudah diteliti peneliti terdahulu. Hasil penelitian (Amrillah, 2016) menyatakan Nilai tukar rupiah (kurs) memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. Hasil temuan ini menyimpulkan bahwa

jika nilai tukar rupiah (kurs) mengalami depresiasi maka return saham akan menurun dan Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. hasil temuan ini menyimpulkan bahwa jika inflasi meningkat maka return saham akan menurun.

Tabel 1.2 menjelaskan kurs jual dan kurs beli dari mata uang rupiah ke USD yang diambil dari data time series pada setiap akhir tahun dalam periode 2014-2017, yaitu:

Tabel 1.2 Nilai tukar kurs

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	12.502	12.378	31 Des 2014
1.00	13.864	13.726	31 Des 2015
1.00	13.503	13.369	31 Des 2016
1.00	13.616	13.480	31 Des 2017

Sumber : www.bi.go.id

Pada tabel 1.2 diatas, informasi lain yang harus dipertimbangkan dalam melihat harga saham adalah nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor. (Tandelilin, 2010:344), menguatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi.

Tabel 1.3 Data Suku Bunga BI

Tgl/Bulan/Tahun	BI Rate
11 Desember 2014	7,75 %
17 Desember 2015	7,50 %
15 Desember 2016	4,75 %
14 Desember 2017	4,25 %

Sumber : www.bi.go.id

Pada tabel 1.3 diatas, tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga acuan yang disebut BI Rate. Semakin tinggi suku bunga maka harga saham akan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai banyak hutang akan meningkat beban perusahaannya sehingga pada akhirnya akan mengurangi profit yang telah diperoleh. Hanya perusahaan yang kuat saja yang mampu bertahan ketika tingkat suku bunga dinaikkan karena mereka mempunyai tingkat hutang yang sehat.

Tabel 1.4 Data Inflasi

Bulan/Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2014	8,36 %
Desember 2015	3,35 %
Desember 2016	3,02 %
Desember 2017	3,61 %

Sumber : www.bps.go.id

Pada tabel 1.4 diatas, tingkat inflasi dapat menunjukkan buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Besarnya inflasi berpengaruh pada harga saham karena inflasi yang tinggi akan menarik minat investor dalam berinvestasi. Inflasi yang tinggi menyebabkan Bank Indonesia meningkatkan tingkat suku bunga. Sehingga menyebabkan investor untuk tidak melakukan investasi dalam bentuk saham tetapi memindahkannya ke dalam bentuk tabungan atau deposito.

Berdasarkan uraian fenomena masalah diatas dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Nilai Tukar Kurs, Suku Bunga dan Inflasi terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia sektor *Finance* ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga saham sektor *finance* mengalami fluktuasi yang lebih rendah.
2. Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
3. Kenaikan suku bunga akan menurunkan laba perusahaan sehingga berdampak jatuhnya harga saham.
4. Rendahnya tingkat inflasi akan meredam kenaikan suku bunga sehingga berdampak ke harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen penelitian ini berfokus pada Nilai Tukar Kurs, Suku bunga dan Inflasi.
2. Variabel Dependen penelitian ini berfokus pada harga saham sub sektor perbankan.
3. Sektor Finance yang diambil dalam penelitian ini adalah sub sektor perbankan.
4. Data penelitian ini dimulai dari periode tahun 2014-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Nilai Tukar Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?

2. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
3. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
4. Apakah Nilai Tukar Kurs, Suku bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui Nilai Tukar Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
4. Untuk mengetahui Nilai Tukar Kurs, Suku bunga dan Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan teori mengenai Nilai Tukar Kurs, Suku bunga dan Inflasi terhadap harga saham.
2. Pengembangan data untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi di bidang akuntansi keuangan dan pasar modal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi atau bahan masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan pengaruh Nilai Tukar Kurs, Suku bunga dan Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor *finance* di dalam penelitian yang akan mendatang.